

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) MATERI MICROSOFT WORD MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA

Oleh :

Kunrat Triyadi

Kuntriyadi@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan strategi penugasan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran TIK VIII dan mengetahui peranan strategi penugasan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran TIK kelas VIII dengan jumlah subyek 36. Prosedur penelitian penelitian proses kajiannya menggunakan , rencana tindakan, implementasi tindakan, observasi, refleksi. Tindakan penelitian terdiri dari 1 siklus, 2 tindakan yakni pertemuan I dan pertemuan II yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan, lembar observasi dan angket siswa. Berdasarkan tindakan yang diberikan pada tiap-tiap pembelajaran dengan strategi penugasan yang memanfaatkan LKS disimpulkan bahwa : (1) Penerapan strategi penugasan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran TIK siswa kelas VIII, (2) Penerapan strategi penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII D pada mata pelajaran TIK di SMP. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang meningkat: 65,75% sebelum dilakukan tindakan, 74,56% pada tindakan I dan tindakan II, 65 Mencerminkan bahwa prestasi siswa meningkat walaupun tidak begitu besar . Sedangkan minat belajar siswa sebelum tindakan dilakukan diperoleh skor 75 (rendah). perolehan skor dari angket minat belajar siswa setelah tindakan I dan II sebesar 14,34 ini dapat dimaknai bahwa dengan strategi penugasan, minat belajar siswa meningkat .

Kata kunci: Metode Tutor sebaya, Minat belajar, Prestasi belajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of assignment strategy in improving students' learning interest in ICT learning VIII and to know the role of assignment strategy in improving student achievement in class ICT lesson VIII with the number of subjects 36. Research procedure research research process using, action plan, observation, reflection. Research action consists of 1 cycle, 2 action that is meeting I and meeting II which is conducted in accordance with the purpose of learning. Instruments used, observation sheets and student questionnaires. Based on the action given in each learning with assignment strategy using LKS, it is concluded that: (1) The implementation of assignment strategy can increase student's learning interest in following ICT class VIII students, (2) The implementation of assignment strategy can improve student achievement of class VIII D on ICT subjects in junior high. Shown with an increased average student score: 65.75% before action, 74.56% in actions I and actions II, 65 Reflecting that student achievement increases although not so great. While the students' interest in learning before the action was obtained a score of 75 (low). the scores obtained from the questionnaire of student learning interest after the action I and II of 14.34 this can be interpreted that with the assignment strategy, student learning interest increases.

Keywords: Peer Tutor Method, Interest in learning, Learning achievement

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang dengan sangat pesat, hal tersebut dapat terlihat dari semakin mudahnya seseorang dalam berkomunikasi dan bertukar informasi, bahkan kini tidak lagi terbatas oleh jarak dan waktu. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini semakin banyak dikembangkan dan dimanfaatkan diberbagai bidang dan aspek kehidupan guna mencicipakan kemudahan dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan manusia. Salah satu bidang yang cukup banyak mendapatkan manfaat atas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut ialah bidang pendidikan.

Kesenjangan prasarana dan sarana TIK antara perkotaan dan pedesaan, juga memperlebar jurang perbedaan sehingga terjadi pula kesenjangan digital di dalam negara kita sendiri. Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi sangat krusial untuk mampu bertahan dan bersaing. Hingga diawal tahun 2000-an Indonesia berupaya untuk bangkit dari keterpurukan dan ketertinggalan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut dengan memasukkan materi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penerapan aplikasi Teknologi Informasi yang tepat dalam sekolah dan dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dari bangsa-bangsa lain. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sebagai respon terhadap tuntutan perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, tuntutan desentralisasi, dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, bahan kajian yang harus dikuasai oleh siswa disesuaikan dengan semua tuntutan yang ada tersebut. Pada hakikatnya, kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Siswa menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara kreatif namun bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat dibutuhkan peralatan komputer guna mendukung proses belajar mengajar, sedangkan dalam pendidikan Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengusahakan kemampuan anak didik untuk menyerap informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu peranan yaitu sebagai komunikator.

Microsoft Word merupakan salah satu materi pelajaran TIK kelas VIII D semester genap. Dalam proses pembelajaran TIK dengan cara penyampaian materi secara tidak membagi kelompok hal ini karena kurang fasilitas, karena alasan tertentu sering terjadi tiba-tiba terjadi kerusakan mendadak pada komputer.

Atas dasar kenyataan inilah, maka perlu dicari alternatif lainnya dengan melakukan inovasi dan pendekatan, baik itu dalam penggunaan media ataupun metode penyampaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan.

Metode mengajar merupakan bagian dari strategi mengajar, metode mengajar berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberikan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode mengajar sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Banyak metode yang dapat digunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode penampilan, metode studi mandiri, metode simulasi, metode induksi dan deduksi, metode studi kasus, metode pemecahan masalah, metode seminar, metode bermain peran, metode proyek metode praktikum, metode ceramah berbantuan LCD proyektor dan lain-lain. Masing-masing metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan menyajikan berbagai pertimbangan dalam memilih metode yang tepat, pertimbangan tersebut dilihat dan dipertimbangkan penetapan tujuan instruksional sampai pada pengalaman belajar dan macam-macam metode pembelajaran (Mukhtar dan Yamin, 2003).

Dalam proses pembelajaran ada tiga aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Aspek kognitif dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pengalaman dan keterampilan dalam belajar merupakan aspek psikomotorik dan perubahan nilai atau sikap merupakan aspek afektif dari pendidikan. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, buku paket serta perlengkapan yang ada di labor TIK diantaranya komputer, print, media pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup tercapainya ketiga aspek tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal kelas VIII D semester genap yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah diperoleh bahwa hasil belajar TIK kelas VIII D selama ini masih rendah (rata-rata 65), dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum, yaitu 70, meskipun telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut merupakan kurangnya perhatian mereka dalam proses belajar mengajar karena siswa masih kurang memahami materi pembelajaran yang sulit di dipahami. Kegiatan pembelajaran yang digunakan metode ceramah kurang tepat dalam materi tersebut. Padahal

metode mengajar adalah cara untuk mencapai tujuan mengajar. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku (Hamalik, 1983). Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya, dengan maksud untuk mengubah suasana kegiatan pembelajaran dari siswa pasif menjadi lebih aktif Menurut Roestiyah (1989) seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individu, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan di dalam pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi. Dengan adanya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya. Salah satu metode yang tepat adalah tutor sebaya. “ Melalui tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Menurut Sudjana (1989 : 30) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah “tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian“. Melalui tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Berdasarkan hal diatas, kondisi pembelajaran TIK saat ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional
2. Terbatasnya kesempatan untuk siswa mengembangkan kreativitasnya
3. Hasil belajar pada setiap pengerjaan latihan tidak tercapai tepat waktu
4. Siswa selalu lupa materi pelajaran (teori, perintah, gambar dan cara-cara
5. melakukan)

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator. Pengamatan dilakukan disetiap pertemuan dengan menuliskan tanggapan pengamat tentang pengelolaan pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek yang ditetapkan pada kolom yang tersedia. Observasi difokuskan untuk memastikan apakah proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan perencanaan.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar siswa sesuai dengan cakupan materi. Tes hasil belajar diberikan pada; tes I dilaksanakan pada siklus pertama dan tes II dilaksanakan pada siklus kedua.

Metode Analisa Data

Data yang dikumpul dalam setiap kegiatan pelaksanaan siklus penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar; dengan menganalisis nilai tes, dikategorikan dalam klasifikasi tuntas dan tidak tuntas.
2. Penerapan Metode Pembelajaran tutor sebaya dengan menganalisis tingkat dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Siklus 1

Materi yang diajarkan pada siklus 1 adalah menggunakan MW untuk mengaktifkan menu icon. Siklus 1 dalam Penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar untuk mata pelajaran TIK Kelas VIII D, dan mengembangkan skenario pembelajaran.
- b. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada setiap tindakan. diantaranya:
 - Meaktifkan halaman kertas
 - Membuat tabel: menyisipkan baris, menyisipkan kolom, menghapus Baris, menghapus kolom, menggabungkan baris dan kolom.
 - Menyisipkan gambar, simbol, clipart, autoshape, wordart, grafik
 - Membuat Mail Merge.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan pelaksanaan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan yaitu:

- a. Kelompok yang menjadi tutor masuk ruang komputer untuk mendapat materi secara langsung dari guru pengajar selama 1 jam pelajaran, sementara kelompok teman berada di kelas dengan diberi tugas untuk membaca materi yang akan diterangkan.

- b. Guru menjelaskan materi memformat dokumen dengan terlebih dahulu mengadakan apersepsi.
- c. Pada akhir satu jam pelajaran Guru melakukan tanya jawab dan menjelaskan kesimpulan dari kegiatan belajar.
- d. Setelah satu jam pelajaran kelompok teman masuk ruangan komputer dan belajar materi memformat dokumen dengan dibimbing oleh kelompok tutor.

3. Pengamatan

Pada tahap ini guru mengamati proses kegiatan yang sedang berlangsung, diantaranya :

- a. Mengamati interaksi belajar yang sedang berlangsung (aktifitas, kreatifitas) untuk siswa yang menjadi tutor maupun sebagai teman
- b. Menilai lembar kerja yang dikerjakan.

4. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat disampaikan dengan jelas oleh kelompok tutor ke kelompok teman?
Indikator yang dapat dilakukan adalah melihat hasil pada lembar latihan siswa. (jika hasilnya belum mencapai 75% maka akan lakukan perbaikan pada siklus kedua dengan materi yang sama, dan jika hasilnya sudah memuaskan maka pada siklus kedua akan disampaikan materi kedua)
- b. Apakah terjadi interaksi belajar?
Hal ini terlihat dari respon siswa sebagai tutor ataupun sebagai teman, baik itu dalam bentuk tanya jawab, pengerjaan latihan.
- c. Menyusun rencana perbaikan sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang
- d. terjadi berdasarkan hasil pengamatan untuk digunakan pada siklus kedua.

Siklus II

Materi yang diajarkan pada siklus 2 adalah Membuat. Seperti pada Siklus 1, Siklus 2 juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Pelaksanaan

- a. Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus
- b. Menukar kelompok, yang tadinya tutor menjadi kelompok teman, dan yang kelompok tempat menjadi kelompok tutor

2. Perencanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus 1.

3. Pengamatan

Mengamati interaksi belajar yang sedang berlangsung (aktifitas, kreatifitas) untuk siswa yang menjadi tutor maupun sebagai teman.

4. Refleksi

Peneliti mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 2 dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dalam kreatifitas belajar siswa pada materi microsof word 2007 di SMPN 5 Bandung

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini menjabarkan tentang upaya meningkatkan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Berdasarkan data hasil evaluasi yang dilakukan dapat didistribusikan data hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan setiap rangkaian kegiatan belajar mengajar dengan metode Tutor Sebaya. Evaluasi dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2.

Adapun data yang diperoleh siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar materi Microsof Word

Kisaran Nilai siswa	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
< 70	17	3%	3	3%
≥ 70	6	6%	20	6%
Sudah tuntas ≥ 60	6		20	
Nilai rata-rata	65,75		74,56	

Tabel 2. Hasil observasi pada siklus I dan II belajar MW 2007

Aspek	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh tutor	70	75
Terjadi interaksi belajar (keseriusan, perhatian, dan tanya jawab tutor dengan teman)	65	70
Kreatifitas dalam pengerjaan latihan	65	75

Berikut ini penjabaran hasil penelitian tindakan berdasarkan siklus-siklus kegiatan:

a. Kegiatan siklus 1

Materi yang diajarkan adalah:

1. Mengaktifkan ukuran halaman, teks paragraf
2. Membuat tabel: menyisipkan baris, menyisipkan kolom, menghapus baris, menghapus kolom, menggabungkan baris dan kolom.
3. Menyisipkan gambar, simbol, clipart, autoshape, wordart, grafik
4. Membuat Mail Merge.

Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Siklus 1 dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Peneliti mengadakan analisis kurikulum untuk meneliti kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya.
- b. Membuat Rencana Program Pembelajaran
- c. Membuat instrumen pengamatan
- d. Menyusun instrumen pengamatan

2. Pelaksanaan

- a. Membagi kelompok dan menjelaskan maksud pembagian kelompok dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Menyajikan materi pelajaran
- c. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri.
- d. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- e. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya
- b. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiapkelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- c. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- d. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
- e. Semua kelompok menyampaikan tugasnya secara barurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

3. Observasi

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar

Proses kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 belum terlaksana seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih ada siswa tidak fokus pada saat tutor menjelaskan, seperti Menyisipkan gambar, simbol, clipart, autoshape, wordart, grafik dengan benar

- b. Keaktifan siswa

Dalam proses belajar siswa aktif untuk diskusi dan menampilan hasil pembelajaran yang di berikan oleh tutor tetapi tidak di catat dalam buku catatan

4. Refleksi dan perencanaan ulang

- a. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
- b. Penyelesaian tugas kelompok tidak selesai sesuai dengan waktu yang disediakan

- c. Materi yang disampaikan guru dapat disampaikan oleh tutor kekelompok temannya
- d. Ada beberapa siswa kurang merespon sebagai tutor sebagai teman, baik itu dalam bentuk tanya jawab, pengerjaan latihan.
- e. Setelah evaluasi hasil belajar dilakukan didapat 17 siswa atau 73 % memperoleh nilai < 70 dan 6 siswa atau 26 % memperoleh nilai ≥ 70 . KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran TIK adalah 70, sedangkan proses belajar mengajar berhasil jika sekurang-kurangnya 85 % siswa memperoleh nilai sama atau diatas KKM yaitu 70. Rata-rata nilai adalah 65,79.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pelaksanaan siklus 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Memberi motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas sebagai tutor.
- b. Mengingatkan kepada siswa yang menjadi tutor pada siklus 2 sama dengan pada siklus 1.
- c. Memberi penegasan kepada siswa supaya pada siklus 2 lebih menguasai materi yang telah diberikan tentang Microsof Word

b. Kegiatan Siklus 2

Materi pelajaran yang diberikan pada siklus 2 yaitu.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 sama dengan perencanaan pada siklus 1 yaitu:

- a. Peneliti mengadakan analisis kurikulum untuk meneliti kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode Tutor Sebaya
- b. Membuat Rencana Program Pembelajaran.
- c. Membuat instrumen pengamatan
- d. Menyusun alat evaluasi pengajaran

2. Pelaksanaan

- a. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok.

Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari tiga orang, anggota kelompok dipilih tidak berdasar anggota kelompok pada siklus 1. Dalam pembentukan kelompok,

- b. Menyajikan materi pelajaran.

Materi yang diberikan pada siklus 2 adalah mengolah kata pada Microsof Word dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan.

- c. Dalam diskusi kelompok guru mengarahkan kelompok.

Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama

- d. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Setelah tutor menyampaikan materi yang telah diberikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil secara barurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

3. Observasi

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.

Proses kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 telah terlaksana seperti yang diharapkan. Siswa telah menguasai sub sub materi yang diberikan seperti mengolah kata pada Microsof Word.

- b. Keaktifan siswa.

Dalam proses belajar mengajar siswa aktif dan menguasai materi, dari hasil penyampaian siswa menulis di buku catatan masing-masing

4. Refleksi

Setelah proses kegiatan dan tes hasil belajar siklus 2 dilaksanakan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Semua kelompok menyampaikan materi yang diberikan dengan baik.
- b. Siswa senang dan antusias mengerjakan tugas kelompok.
- c. Penyelesaian tugas kelompok selesai sesuai dengan waktu yang disediakan siswa dan siswa meneriama materi dari tutor.
- d. Setelah evaluasi hasil belajar dilakukan didapat: 3 siswa atau 13 % memperoleh nilai < 70 dan 20 siswa atau 87 % memperoleh nilai ≥ 70 . KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran TIK adalah 70, sedangkan proses belajar mengajar berhasil jika sekurang-kurangnya 85 % siswa memperoleh nilai sama atau diatas KKM yaitu 70. Rata-rata nilai adalah 74,56.

Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar Matematika dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dibandingkan dengan pembelajaran TIK sebelumnya memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model Tutor Sebaya adalah 65,79, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya menjadi pada siklus 1 dan 70,00 pada siklus 2. Sedangkan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan model Tutor Sebaya adalah 79 % pada siklus 1 menjadi 87 % pada siklus 2, dengan ketentuan proses belajar mengajar berhasil jika lebih dari 85 % siswa memperoleh nilai hasil belajar sama atau di atas nilai KKM yaitu 70.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode Tutor sebaya terhadap materi menyisipkan baris, menyisipkan kolom, menghapus baris, menghapus kolom, menggabungkan baris dan kolom dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kreatifitas nilai rata-rata siswa belajar TIK siswa kelas VIII.
- b. Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kreatifitas hasil belajar TIK siswa kelas VIII.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, telah terbukti bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan Hasil kreatifitas belajar siswa dalam mata pelajaran TIK, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadi fasilitator dan siswa sebagai tutor sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran TIK untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Karena metode pembelajaran tutor sebaya sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka model pembelajaran ini dianjurkan untuk dilakukan dalam pembelajaran TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Muktar dan Yamin. 2003. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Semarang: CV Anugerah
- Roestiyah, N.K. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudajana. N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.